



Pengaruh Total Asset Turnover dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2024

Tri Wulan Dari, Agus Supriatna

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

triwulandari1008@gmail.com, dosen01837@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Likuiditas (Current Ratio/CR) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sebaliknya, Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,427 > 0,05$. Secara simultan, Total Asset Turnover dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,001 < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset merupakan faktor utama yang memengaruhi peningkatan kinerja keuangan, sedangkan tingkat likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset untuk mendukung pertumbuhan laba dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Total Asset Turnover dan Likuiditas mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (ROA), meskipun secara parsial hanya Total Asset Turnover yang memberikan pengaruh signifikan

Kata kunci: Total Asset Turnover, Likuiditas, Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Dalam era persaingan global yang semakin intensif, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman dituntut untuk mampu mengelola sumber daya ekonominya secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis, sekaligus menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditur, dan regulator dalam mengambil keputusan ekonomi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mencerminkan kualitas manajemen dalam mengoptimalkan seluruh komponen laporan keuangan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meningkatnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, serta pertumbuhan kelas menengah di Indonesia telah mendorong ekspansi sektor ini secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Kondisi ini menciptakan peluang besar sekaligus tantangan bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya untuk terus meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang mengesankan. Pada triwulan II tahun 2024, sektor makanan, minuman, dan akomodasi mencatat pertumbuhan sebesar 10,17 persen menjadi lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi di antara seluruh sektor ekonomi nasional pada periode tersebut, dengan kontribusi sebesar 2,64 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS, 2024). Lebih jauh, data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyebutkan bahwa industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 40,33 persen terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, menjadikannya subsektor dengan kontribusi terbesar dalam struktur industri pengolahan nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mencapai 5,53 persen pada tahun

2024 ini pun melampaui pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,05 persen maupun pertumbuhan industri nonmigas secara keseluruhan sebesar 4,63 persen (Kementerian Perindustrian, 2024).

Selain efisiensi aset, aspek *Likuiditas* juga menjadi faktor kritis yang memengaruhi kesinambungan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2020), *Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dan likuiditas menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan serta kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional. Hery (2021) memperjelas bahwa *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek secara tepat waktu melalui pengelolaan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, di mana tingkat *Likuiditas* yang baik menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan aman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, *Likuiditas* yang terjaga dengan baik tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga memberikan sinyal kepercayaan kepada kreditur, pemasok, dan investor mengenai kemampuan perusahaan memenuhi komitmen finansialnya.

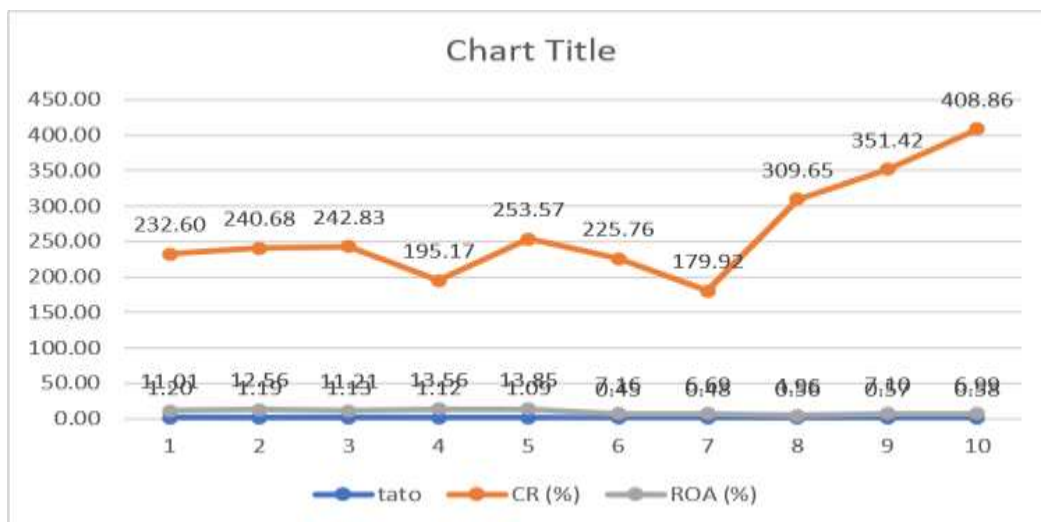
Mulai dari pengelolaan aset dan *Likuiditas* tersebut pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2020), kinerja keuangan adalah hasil kerja dan pencapaian perusahaan yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui kondisi serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hery (2021) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproses melalui Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. ROA dipilih karena secara langsung menghubungkan profitabilitas dengan besarnya aset yang dikelola, sehingga relevan untuk dikaji bersama variabel TATO dan likuiditas.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi produk makanan bermerek. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 September 2009 sebagai hasil pemisahan (spin-off) dari divisi Consumer Branded Products (CBP) PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang merupakan induk perusahaannya. ICBP resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010 dengan kode emiten ICBP. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengoperasikan enam divisi utama, yaitu Divisi Mi Instan, Divisi Dairy, Divisi Penyedap Makanan, Divisi Makanan Ringan, Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, serta Divisi Minuman. Produk-produk unggulan yang dihasilkan mencakup merek-merek ternama seperti Indomie, Supermi, Sarimi, Indomilk, Chitato, Promina, dan Club, yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Lebih dari itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga telah mengembangkan jangkauan bisnisnya ke pasar internasional melalui akuisisi *Pinehill Company Ltd* pada tahun 2020, sehingga kini memiliki pabrik yang beroperasi di Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana.

Sebagai entitas bisnis yang beroperasi pada skala nasional dan internasional dengan basis aset yang sangat besar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menghadapi tuntutan yang tinggi dalam hal efisiensi penggunaan aset dan manajemen *Likuiditas*. Penjualan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk tumbuh sebesar 6,90 persen secara tahunan, dari Rp67,91 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp72,60 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, total aset perusahaan juga meningkat menjadi Rp126,04 triliun pada periode yang sama (Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2024). Meskipun pertumbuhan pendapatan menunjukkan tren yang positif, fluktuasi pada indikator profitabilitas berbasis aset khususnya Return on Assets (ROA) mencerminkan adanya dinamika dalam efisiensi pemanfaatan aset yang perlu dikaji lebih mendalam. Fenomena fluktuatif ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang perlu diidentifikasi dan dipahami secara sistematis. Gambaran yang lebih rinci mengenai pergerakan ketiga variabel penelitian ini selama periode 2015 hingga 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Total Asset Turnover dan Likuiditas dan kinerja keuangan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk 2014-2024

Nama Perusahaan	Tahun	Total asset turnover (TATO)	likuiditas (CR)	Kinerja keuangan (ROA)
PT. indofood Sukses Makmur tbk	2015	1.20	232.60	11.01 %
	2016	1.19	240.68	12.56 %
	2017	1.13	242.83	11.21 %
	2018	1.12	195.17	13.56 %
	2019	1.09	253.57	13.85 %
	2020	0.45	225.76	7.16 %
	2021	0.48	179.92	6.69 %
	2022	0.56	309.65	4.96 %
	2023	0.57	351.42	7.10 %
	2024	0.58	408.86	6.99 %



Gambar 1
Grafik Hasil Perhitungan Total Asset Turnover dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2024

Berdasarkan data PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Likuiditas/Current Ratio* (CR), dan *Kinerja Keuangan/Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2015–2017, nilai TATO mengalami penurunan secara bertahap dari 1,20 kali menjadi 1,13 kali, sedangkan *Current Ratio* berfluktuasi dari 232,60% menjadi 240,68%. kemudian meningkat kembali menjadi 242,83%. Di sisi lain, ROA berubah dari 11,01% menjadi 12,56%, kemudian turun menjadi 11,21%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan efisiensi penggunaan aset dan tingkat *Likuiditas* tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas dalam arah yang sama.

Pada tahun 2018, nilai *Total asset Turnover* kembali menurun menjadi 1,12 kali, sedangkan *Current Ratio* turun cukup signifikan menjadi 195,17%. Meskipun demikian, ROA justru meningkat menjadi 13,56%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat *Likuiditas* tidak selalu berdampak pada penurunan kinerja keuangan, karena perusahaan masih mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Memasuki tahun 2019, perusahaan mencatat ROA sebesar 13,85%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Pada tahun yang sama, *Current Ratio* meningkat menjadi 253,57%, sementara *Total Asset Turnover* sedikit menurun menjadi 1,09 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan *profitabilitas* yang tinggi meskipun efisiensi perputaran aset mengalami sedikit penurunan. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat perputaran aset, tetapi juga didukung oleh pengelolaan operasional yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya.

Pada periode 2020–2024, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Nilai *Total Asset Turnover* turun tajam menjadi 0,45 kali pada tahun 2020, kemudian meningkat secara bertahap hingga 0,58 kali pada tahun 2024, namun masih berada di bawah kondisi sebelum tahun 2020. Sementara itu, *Current Ratio* terus meningkat, dari 225,76% pada tahun 2020 hingga mencapai 408,86% pada tahun 2024, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Di sisi lain, ROA mengalami penurunan menjadi 7,16% pada tahun 2020, 6,69% pada tahun 2021, dan mencapai titik terendah sebesar 4,96% pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 7,10% pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 6,99% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat *Likuiditas* belum tentu mampu meningkatkan *profitabilitas* perusahaan apabila tidak diimbangi dengan efektivitas penggunaan aset dan pengelolaan operasional yang efisien.

Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. TATO kecenderungan menurun, terutama setelah tahun 2020, yang mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami penurunan. Sebaliknya, *Current Ratio* menunjukkan tren peningkatan, terutama pada tiga tahun terakhir, yang mencerminkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, ROA tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan *Current Ratio* maupun perubahan TATO, sehingga perubahan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kedua rasio tersebut. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan *profitabilitas* dibandingkan sekadar mempertahankan tingkat *Likuiditas* yang tinggi. *Likuiditas* yang terlalu besar dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan hasil yang beragam. Hanifah Aidha Zakaria Putri dan Kiangus Andi, dkk (2022) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mendukung argumen bahwa efisiensi penggunaan aset secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Vera Dwi Firdayan dan Luh Komang Merawati, dkk (2022) yang justru menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran aset dalam kondisi tertentu tidak selalu diikuti oleh peningkatan *profitabilitas*, sebagaimana yang terjadi ketika margin laba tergerus oleh tekanan biaya. Inkonsistensi temuan serupa juga ditemukan pada variabel *Likuiditas*. Muhammad aulia tanshir saragih & koes indrakoesoema menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Misbahul Khoer dan Saeful Huda Mubaarok, dkk (2024) menemukan hasil yang berlawanan, yakni bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Adanya perbedaan temuan antar penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, serta rentang waktu pengamatan yang digunakan.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci terhadap *Total Asset Turnover* dan *Likuiditas/current ratio* (CR) dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka, mengenai **“PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2015-2024”**. Dengan menganalisis data dan informasi yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi terkini, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi manajemen untuk mengoptimalkan strategi keuangan di masa depan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:30), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi data. sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif berbentuk asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

tempat penelitian adalah lingkungan operasional penelitian yang dipilih secara strategis untuk merepresentasikan populasi target, dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan etika lokal. perusahaan yang menjadi objek ini adalah Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa laporan keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan data tersebut kemudian diunduh (download) langsung dari website dan dari website Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi itu dapat berupa orang, benda, perusahaan, sampai lembaga yang bersifat dapat dihitung jumlahnya.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dan populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sampel

Sampel adalah waktu atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan data dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan laba-rugi dan neraca untuk memperhitungkan rasio berkaitan dengan penelitian ini. Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian, yakni 2015-2024. Laporan keuangan tersebut dapat diakses lengkap melalui website dan memastikan data yang digunakan akurat dan terstandarisasi.

Kemudian metode penelitian keputusan, yang digunakan untuk melengkapi data dengan merujuk pada buku-buku serta jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti literatur mengenai rasio keuangan dan kinerja perusahaan pendekatan ini memungkinkan penulisan memperoleh landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelola data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis untuk membuat dalam perhitungan data yang sudah terkumpul. Adapun alat bantu tersebut berupa program statistik komputer IBM SPSS (statistik program for social science). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalisasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji tersebut digunakan untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh perputaran modal kerja, *likuiditas* dan kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengolah, merangkum, dan menyajikan data penelitian sehingga menjadi informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Dalam analisis ini, data disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram, grafik, serta ukuran-ukuran statistik seperti mean (rata-rata), median, modus, persentase, dan standar deviasi. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti kecenderungan, penyebaran, dan pola yang terdapat dalam data tersebut.

Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami kondisi data secara menyeluruh tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi). Oleh karena itu, analisis statistik deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian untuk membantu peneliti melihat gambaran data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, analisis ini memiliki peran penting dalam memperjelas hasil penelitian dan mendukung interpretasi data secara lebih bermakna. Berikut adalah hasil pengolahan atau perhitungan data beserta penjelasannya :

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	10	.45	1.20	.8370	.32958
LIKUIDITAS	10	179.92	408.86	264.0460	71.54379
KINERJA KEUANGAN	10	4.96	13.85	9.5090	3.26627
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum 0,45 dan nilai maksimum 1,20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8370 serta standar deviasi 0,32958. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset pada perusahaan selama periode penelitian cenderung berada pada rata-rata 0,837 kali dan mengalami variasi yang relatif rendah di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 179,92 dan nilai maksimum 408,86, dengan rata-rata sebesar 264,0460 serta standar deviasi 71,54379. Data ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan selama periode penelitian cukup tinggi, namun mengalami fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun, sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif besar.

Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 4,96 dan nilai maksimum 13,85, dengan rata-rata sebesar 9,5090 dan standar deviasi 3,26627. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata sekitar 9,51% dengan tingkat variasi yang cukup moderat selama periode pengamatan. berdasarkan statistik deskriptif tersebut, TATO, likuiditas, dan kinerja keuangan menunjukkan adanya perbedaan nilai dari tahun ke tahun. TATO memiliki penyebaran data yang relatif kecil, sedangkan likuiditas menunjukkan variasi yang lebih besar. Kinerja keuangan berada pada tingkat rata-rata 9,5090 dengan fluktuasi yang masih tergolong moderat selama periode penelitian.\

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki tingkat perputaran aset yang relatif stabil, *Likuiditas* (Current Ratio) mengalami fluktuasi yang cukup besar, sedangkan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan fluktuasi yang tergolong moderat. Secara keseluruhan, ketiga variabel mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode 2015–2024.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Likuiditas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Kinerja Keuangan (ROA), baik secara parsial maupun simultan.

a. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,556, nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), dan thitung sebesar 5,438. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,920 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara TATO dan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Hanifah Aidha Zakaria Putri, dkk (2022), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator Return On Asset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan total

asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,006, nilai signifikansi 0,427 ($> 0,05$), dan t_{hitung} sebesar -0,843. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan ROA, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu meningkatkan profitabilitas. Selain itu, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan sebagian aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Muhammad Aulia tanshir saragih & Koes indrakoesoema 2026, yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator Return On Asset. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

c. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai f_{hitung} sebesar 19,290 dan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh total asset turnover dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015-2024, maka Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 5,438 $> 2,365$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan Return on Assets (ROA). 2). Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,427 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -0,843 $< 2,365$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga perubahan likuiditas belum mampu menjelaskan perubahan ROA. 3). Total Asset Turnover (TATO) dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 19,290 $> 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Total Asset Turnover dan Likuiditas mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (ROA), meskipun secara parsial hanya Total Asset Turnover yang memberikan pengaruh signifikan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

Reference

1. Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
2. Affin, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>.
3. Firdyani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, debt to asset ratio, total asset turnover, dan working capital turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 256–268. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5483>.
4. Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
5. Irfani, A. S., 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

6. I Karimah and A. Sukarno, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 101–112, 2023. Available: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1733>
7. Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, & Mutakin, K. (2024). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(1), 1–10. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/index>.
8. Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size, dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1–10. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1728815>.
9. Mahendra, Y. I., Machmud, M., Hasan, H., & Anggerwati, A. I. (2023). Rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan periode 2020–2022. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(1), 165–174. <https://steamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/533>.
10. Parso, & Rafitasari, N. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 72–85. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.139>.
11. Putra. (2022). Pengaruh total asset turnover terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen / Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.7852>.
12. Putri, H. A. Z., Andi, K., & Indra, A. Z. (2022). Analisis pengaruh total asset turnover, working capital turnover, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 1–10. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1030&context=jabt>.
13. R. Dini and D. Syarif, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 1, pp. 342–353, 2024. Available: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1245>
14. R. Branido and R. M. Valianti, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, vol. 12, no. 2, pp. 152–166, 2021. Available: <https://doi.org/10.31851/mediasi.v4i1.6247>.
15. Samsu. 2021. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Cetakan ke-2. Jambi: Pusaka Jambi.
16. Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012–2021. *PERKUSI: Jurnal Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 3(3), 497–505. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.33057>
17. Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
18. Widyastuti, R. R., & Paramitalaksmi, R. (2023). *Determinan kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer cyclical di BEI periode 2021–2023*. Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 19(3), 995–1007. [https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/16208?page=2&issue=Vol.%2019%20No.%203%20\(2024\):%20September%20-%20Desember%202024](https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/16208?page=2&issue=Vol.%2019%20No.%203%20(2024):%20September%20-%20Desember%202024).
19. Yanto, C. F., & Jonardi. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>.
20. Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M., Jr., 2019. *Fundamentals of Financial Management*. 13th ed. Pearson.